

ISSN : 2337-7976

TAHUN II / NO. 1 / MARET 2014



PROSIDING
SEMINAR HASIL PENELITIAN
SEMESTER GANJIL
2013/2014
4 MARET 2014

*"MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME
DOSEN MELALUI PENELITIAN"*

**LEMBAGA PENELITIAN,
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

OPTIMASI PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA BIDANG USAHA MIKRO DI DESA JATIMULYA

Ade Supriatna, Atik Kurnianto
Fakultas Teknik Universitas Darma Persada
Ades74.as@gmail.com ; akkurnianto@yahoo.co.id

ABSTRACT

Absorption of PNPM funds in 2009 PNPM funds absorption amounted to 14.57 % , while in the following year was 14.77 % and in 2011 by 8.9 % while the 55 questionnaires there are 69 % who do not know about PNPM and 31 % who knew about PNPM . Judging from the scores of the 32 variable attributes that filled in the questionnaire there are 20 variables that showed the value of less (2) . But when viewed from the total value of the weakness in communication , it is indicated by the value of the score 8. Weaknesses in the communication structure resulting in a system of socialization PNPM inhibited indicator is that society as a Target PNPM still many who do not know (69 %) of PNPM . This has an impact on the low budget absorption on average by 19.08 % . While the total value of the weighting factor of the power (Strengths) of 48.65 while weakness (Weakness) at 51.35 so the difference is -2.7 . Then the weighting factor value opportunities (Opportunities) of 58.5 and threats (Threat) of 41.5 so the difference is 17 opportunities and threats . The value of the organization position lies in quadrant III (last) with coordinates -2.7 and 17 . with the pattern of development that includes aspects of quality and quantity , law , information systems and the potential of the region .

Keyword : PNPM, UMKM, Pemberdayaan Masyarakat, Usaha Mikro

PENDAHULUAN

Program pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sebagai pondasi ekonomi kerakyatan. Pada tahun 2010 Jawa Barat yang memiliki 138 sentra UMKM tersebar di 5 wilayah. Kabupaten Bekasi masuk kedalam sentra wilayah Bogor dengan tingkat konsentrasi 22%. Perlu dilihat dari aspek dinamika UMKM, Sekitar 86% sentra komoditas unggulan di Jawa Barat memiliki Karakteristik yang sama. Mayoritas sentra komoditas unggulan di Jawa Barat sudah mati hampir 42 buah (62%), hanya 22 sentra (32%) sentra yang aktif, 4 buah (6%) ada tapi tidak aktif (dormant). Kabupaten Bekasi masuk kedalam kategori yang memiliki keseimbangan antara jumlah yang aktif dan mati. Jatimulya dengan luas wilayah yang paling luas di kabupaten Bekasi. Kelurahan Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi yang secara geografis kelurahan Jatimulya terletak pada ketinggian 14 m di atas permukaan laut (dpl).

Keadaan rata-rata suhu di Kelurahan Jatimulya 320 - 400C dengan luas wilayah ± 567,321 ha, terdiri dari 18 wilayah rukun warga dan 168 wilayah rukun tetangga (RT).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan kuesioner dengan pengukuran sampel yang dilakukan pada 70 orang dipilih secara purposive. Kuesioner ini akan digunakan pada Web of Change, yaitu suatu alat ukur berbentuk radar yang mengukur bagaimana terjadinya perubahan organisasi, dengan melakukan pengukuran pada delapan unsur utama yang terdapat pada organisasi. Kedelapan unsur tersebut adalah Kepemimpinan (Leadership), teknologi (Technology), Structure, Pembelajaran kelompok (Group learning), Proses kerja (Work Process), Communication, Hubungan timbal balik (interrelationship) dan Penghargaan (rewards) dan juga analisis SWOT

TINJAUAN PUSTAKA

PNPM

PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.

WEB OF CHANGE

Terdapat delapan unsur-unsur penting yang harus ada pada suatu organisasi dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kedelapan unsur tersebut adalah Kepemimpinan (Leadership), teknologi (Technology), Structure, Pembelajaran kelompok (Group learning), Proses kerja (Work Process), Communication, Hubungan timbal balik (interrelationship) dan Penghargaan (rewards). masing-masing unsur-unsur tersebut saling berhubungan satu sama lain. Adanya kegagalan di salah satu unsur menunjukkan adanya gap pada rencana perubahan organisasi. Perubahan suatu organisasi dapat diukur dengan menggunakan Web of Change dimana Web of Change merupakan suatu alat ukur berbentuk radar yang mengukur bagaimana terjadinya perubahan organisasi, dengan melakukan pengukuran pada delapan unsur utama yang terdapat

pada organisasi. Web of Change juga mengukur keterkaitan hubungan masing-masing unsur dengan unsur yang lainnya.

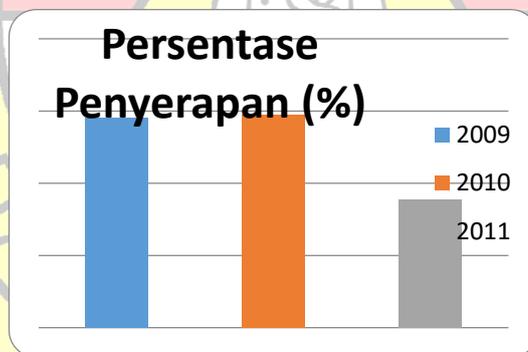
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penduduk

Kelurahan Jatimulya merupakan kelurahan terpadat se Kabupaten Bekasi dengan jumlah penduduk 79.697 jiwa yang terdiri dari 37.373 jiwa laki-laki dan 42.324 jiwa perempuan dengan jumlah kepala keluarga 17.343, sesuai laporan penyelenggaraan Pemerintahan Tahun 2011.

Persentase penyerapan

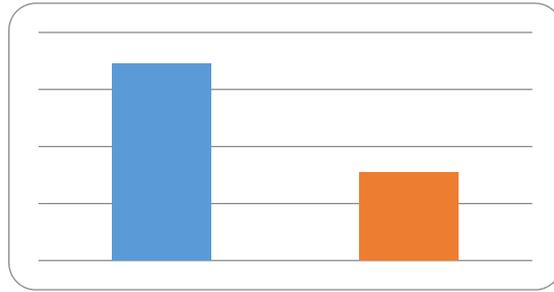
Penyerapan dana PNPM Mandiri dapat kita simpulkan bahwa pada tahun 2009 penyerapan dana PNPM Mandiri itu sendiri adalah sebesar 14,57% , sedangkan pada tahun berikutnya sebesar 14,77% dan pada tahun 2011 sebesar 8,9%. lihat grafik 4.2 berikut :



Gambar 1 Persentase penyerapan PNPM Mandiri

Persentase Pengetahuan tentang PNPM

Setelah kita melakukan penyebaran 55 kuesioner ke UMKM-UMKM di kelurahan Jatimulya yaitu ada 38 UMKM yang tidak mengerti akan PNPM Mandiri itu sendiri. ada 69% yang tidak tahu tentang PNPM dan 31% yang tahu tentang PNPM. Mungkin karena kurangnya Sosialisasi sehingga belum sepenuhnya masyarakat itu tahu akan PNPM itu sendiri. Untuk grafik pengetahuan tentang PNPM dapat dilihat sebagai berikut.

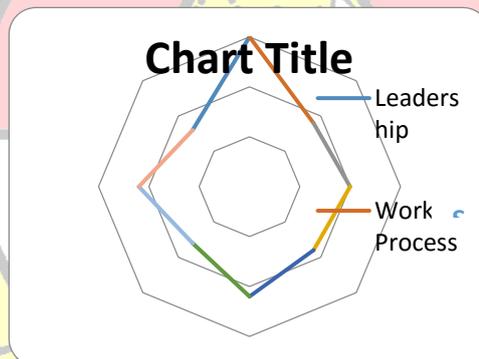


Gambar 2 Persentase pengetahuan masyarakat tentang PNPM

Dari 17 UMKM yang mengetahui atau mendapatkan bantuan PNPM Mandiri itu sendiri ada 10 usaha Las dan 7 usaha jahit.

Penilaian Pada Struktur PNPM

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan sebanyak 55 kuesioner didapatkan Cobsweb Diagram yaitu sebagai berikut :



Dalam sisi organisasi PNPM lemah dalam komunikasi

Kinerja Kelurahan Jatimulya

Setelah pengolahan data kuisioner dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dari 32 variabel yang diisi pada kuisioner terdapat 20 variabel yang menunjukkan nilai kurang (2). Tetapi jika dilihat dari total nilai terdapat kelemahan pada komunikasi , hal ini ditunjukkan dengan nilai score 8. Maka oleh sebab itu diperlukan perbaikan-perbaikan terhadap aparatur-aparatur pelaksana PNPM Mandiri di kelurahan Jatimulya.

Profil Usaha Mikro Kelurahan Jatimulya

MKM yang ada di Jatimulya sangat beragam, las, jahit, makanan dan lain sebagainya. Jumlah unit usaha tersebut berbeda-beda seperti pada tabel berikut ini :

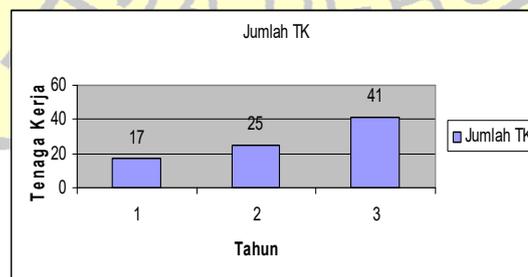
Tabel 1 Jumlah Unit Usaha di desa Jatimulya

No	Bidang Usaha	Tahun		
		2009	2010	2011
1	Las	28	32	41
2	Jahit	32	34	37
3	Makanan	53	62	68
4	Toko	62	73	79
5	Dll	54	62	69

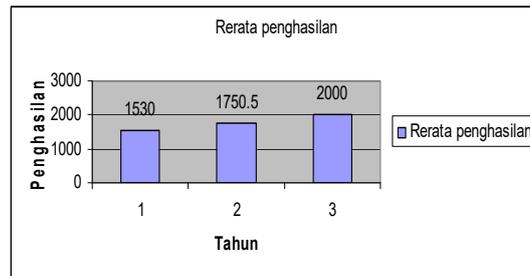


Gambar 4 Rerata Penambahan Tenaga Kerja Bidang Las

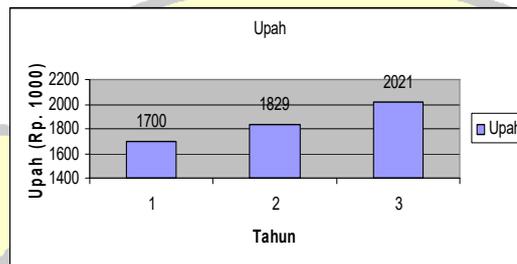
Usaha mikro tersebut diatas mendapatkan dana bantuan melalui Kelurahan dalam mengembangkan usahanya, sehingga dalam grafik terjadi peningkatan baik dalam asset, jumlah tenaga kerja order serta upah tenaga kernyanya. Dengan kata lain program bantuan PNPM cukup berhasil.



Gambar 5 Jumlah Tenaga Kerja Bidang Jahit 2009-2011



Gambar 6 Rerata Penghasilan Bidang Jahit tahun 2009, 2010 dan 2011



Gambar 7 Rerata Penghasilan Bidang Las tahun 2009, 2010 dan 2011

Analisis WEB Change

Analisis Berdasarkan Kinerja Total

Analisis kinerja total merupakan simpulan dari kinerja yang dipandang secara keseluruhan. Dari hasil survey sampai ke pengolahan data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa program PNPM Mandiri kelurahan jatimulya jauh dari kata berhasil, maka dari itu perlu ditingkatkan dan dikembangkan kembali.

Analisis Faktor dan Intervensi

Berdasarkan temuan faktor-faktor permasalahan penting yang terdapat pada PNPM Kelurahan Jatimulya selanjutnya ditetapkan beberapa alternative-alternative aktivitas intervensi guna menyelesaikan permasalahan yang ada. Dari beberapa alternative aktivitas intervensi tersebut selanjutnya dilakukan pemilihan intervensi yang dianggap tepat dalam menjawab permasalahan yang ada. aapun intervensi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Work Process

Intervensi yang dapat diambil dalam permasalahan tersebut yaitu:

- a. Proses kerja yang terstruktur
- b. Pengaturan dan pembagian Tugas Kerja

2. Structure

- a. Perencanaan sistem terbuka
- b. Penyederhanaan Struktur kerja

3. Group Learning (Pembelajaran Kelompok)

- a. Pelatihan Bersama
- b. Proyek Percontaan

4. Technology

- a. *Mempunyai Web resmi Kelurahan* yang tentunya akan mempermudah orang-orang yang membutuhkan informasi tentang kelurahan jatimulya.
- b. *Belajar pemasaran produk* hasil dari UMKM-UMKM tersebut via *online* bisa menjadi sasaran berikutnya

5. Communication

- a. Sistem sosialisasi terus menerus
- b. Memasang iklan-iklan atau spanduk-spanduk yg bertemakan PNPM Mandiri

6. Interrelatoonship

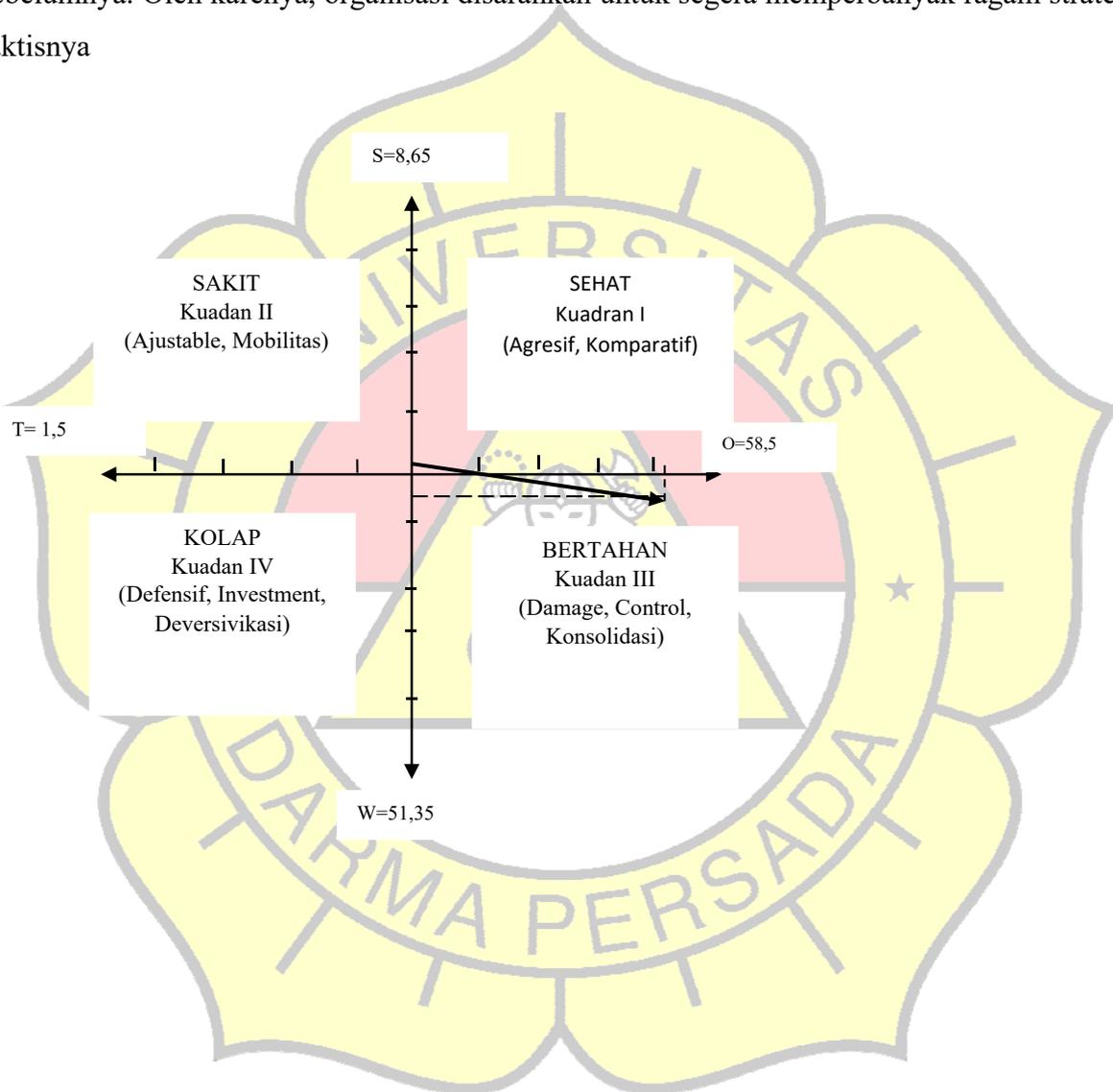
- a. Seminar tentang usaha dan konsultasi Pribadi tentang usaha
- b. Pengembangan Pelatihan

7. Rewards

- a. Mengadakan penilaian khusus untuk evaluasi kerja UMKM dan dilakukan secara terbuka, agar UMKM bisa memperbaiki dan mengerti kelemahannya
- b. Memberikan penghargaan atau hadiah kepada UMKM yang maju sesuai dengan kriteria evaluasi yang diberikan.
- c.

Peta Posisi Kekuatan Organisasi

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karena, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya



Strategi Kebijakan

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p style="text-align: center;">Eksternal</p>	<p style="text-align: center;">KEKUATAN (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Respon karyawan terhadap pola kepemimpinan atasan 2. Kondisi kepemimpinan saat ini dan tanggung jawab 3. Melakukan pengukuran kinerja dan tindakan korektif 	<p style="text-align: center;">KELEMAHAN (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi tidak mendukung proses kerja dan keefektifitasan secara berkesinambungan. 2. Tingkat pendidikan rendah. 3. Sistem komunikasi tidak memadai
<p style="text-align: center;">PELUANG</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Dukungan dan komitmen pemerintah semakin tinggi terhadap pengembangan UKM. 5. Peluang pasar lokal/dalam negeri besar 6. SD lokal cukup tersedia 	<p style="text-align: center;">STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan UKM menjadi usaha yang efisien, Profitabilitas, dan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi 2. Mendorong UKM agar dapat berperan maksimal untuk ikut berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja dan sumber pendapatan. 	<p style="text-align: center;">STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. meningkatkan focus pada proses pelaksanaan kebijakan yang kreatif dan inovatif 2. Membuka pasar bagi produk dan jasa UKM 3. Meningkatkan akses UKM kepada sumber dana dan modal. 4. Pengembangan unit-unit pelayanan
<p style="text-align: center;">Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kepercayaan konsumen akan kualitas dan keandalan produk dalam negeri terlebih lagi ukm belum juga membaik 2. Tuntutan asyarakat/konsumen akan mutu produk/hasil produksi yang kian tinggi dengan benchmark pada produk-produk luar negeri 3. Persaingan 	<p style="text-align: center;">STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. membangun komunikasi yang efektif. 2. Menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UKM 3. Restrukturisasi strategi program PNPM desa 4. analisis produk unggulan atau cluster sentra dilaksanakan berdasarkan skala prioritas berdasarkan komoditi dan lokasi, 	<p style="text-align: center;">STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkuat institusi 2. Membentuk kerjasama yang dapat memperkuat UKM yang kompetitif 3. Pengembangan unit-unit pelayanan pengembangan 4. Pengembangan lembaga pendukung lainnya (Perbankan, transportasi dan jasa lainnya)

Kebijakan di dalam pengembangan UKM

Hasil analisis SWOT dan *WEB CHANGE* di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah (kelurahan Jatimulya) mempunyai peranan yang penting dalam menjalankan kebijakan yang dipilih dan dijalankan akan sangat berpengaruh dalam pengembangan UKM dikelurahan tersebut. Dalam hal kebijakan pengembangan UKM, kebijakan yang diambil haruslah mengandung :

1. Unsur peningkatan kualitas dan kuantitas Usaha Mikro dilingkungan Jatimulya Unsur ini ditujukan untuk penguatan struktur UKM dalam menghadapi kompetisi pasar dan juga menumbuhkan jiwa usaha dikalangan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan yaitu dengan :
 - a. Pelatihan
Jenis pelatihan yang dapat dilakukan adalah pelatihan wirausaha dan juga pelatihan pengelolaan usaha yang bertujuan agar usaha tersebut dapat dilakukan dengan baik, efisien sehingga mempunyai daya saing yang tinggi yang berakibat pada peningkatan profitabilitas. Selain itu pelatihan ditujukan pula untuk meningkatkan pengetahuan para pelaku usaha baik dalam pemilihan produk maupun pengembangan pemasaran. Peningkatan kualitas dan kuantitas ini tentu saja akan membutuhkan sejumlah tenaga kerja. Dengan kata lain membuka lapangan kerja.
 - b. Pendampingan
Hal ini dapat dilakukan oleh PNPM desa Jatimulya maupun oleh Perguruan Tinggi dan Perusahaan besar melalui mekanisme yang telah ditentukan. Hal ini sebagai pengembangan pelayanan kepada masyarakat khususnya adalah dalam berwiraswasta. Sedangkan tujuannya adalah membuka akses pasar dan sumber pendanaan disamping sebagai tenaga konsultan.
 - c. Pemodalan
sebagai suatu upaya untuk mempersiapkan UKM yang ada didalam menghadapi situasi pasar antara lain penguatan struktur internal melalui permodalan, yang akan mendorong dalam pengadaan teknologi, peningkatan produksi dan pemasaran, sumber daya manusia dan penghapusan perlakuan diskriminatif.

2. Aspek Hukum

Kebijakan yang lebih memihak pada kepentingan UKM sangatlah diperlukan sebagai penjaminan sekaligus perlindungan terhadap UKM. Keselarasan kebijakan antara kebijakan level desa dengan institusi pemerintahan yang lebih tinggi. Selain itu melindungi terhadap pengaruh ketidakstabilan politik.

Aspek hukum pula yang mengatur mekanisme kemitraan, pemodalannya pendampingan dan juga perijinan.

3. Peningkatan Produktivitas Potensi Ekonomi Pedesaan. Tujuan program adalah untuk memberdayakan berbagai potensi ekonomi daerah meliputi potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sumberdaya buatan/teknologi dalam rangka mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat. Program yang dapat dilakukan adalah :

- a. Mengembangkan dan menerapkan teknologi berbagai keterampilan, kewirausahaan untuk memanfaatkan berbagai potensi daerah.
- b. Mengkaji potensi, cadangan dan produktivitas riil dari setiap potensi ekonomi.
- c. Mengembangkan komoditas unggulan yang kompetitif. Memperkuat pemodalannya melalui pola kemitraan antara pemerintah daerah, masyarakat dan swasta.
- d. Memanfaatkan dan mengembangkan kelembagaan serta prasarana yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menunjang kegiatan ekonomi.
- e. Melakukan pengawasan terhadap standar, mutu produksi dan sistem usaha.
- f. Menyusun Rencana Strategis Pengembangan Ekonomi Daerah.
- g. Mengembangkan potensi Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga.

4. Aspek Sistem Informasi serta Pemasaran. Tujuan program adalah Mengembangkan jaringan informasi dan sistem pemasaran yang mendorong kemajuan dunia usaha. Hal ini dapat dilakukan dengan :

- a. Meningkatkan dan mengembangkan sistem informasi dan pemasaran beserta personil, sarana penunjang dan databasenya.
- b. Meningkatkan pelayanan informasi dan pemasaran bagi masyarakat pelaku usaha.
- c. Melakukan publikasi dalam rangka penyebarluasan sistem informasi pasar dan pemasaran melalui media cetak, media elektronik dan pameran.
- d. Membangun kepedulian anggota masyarakat untuk memanfaatkan pusat informasi dan pemasaran bagi pengembangan dan kemajuan usahanya.
- e. Mengembangkan pasar desa, pasar kabupaten dan pusat perdagangan.

- f. Mendirikan tempat pemasaran hasil produksi usaha kecil, menengah dan koperasi beserta jaringannya.
- g. Mengembangkan kemajuan lembaga penyedia informasi dan teknologi bagi masyarakat.
- h. Mengembangkan jaringan produksi dan distribusi serta informasi harga melalui pemanfaatan teknologi informasi.
- i. Menciptakan pola hubungan produksi subkontrak atau promosi. Pola keterkaitan subkontrak lebih diprioritaskan bagi UKM terhadap usaha besar.

KESIMPULAN

Kinerja aparaturnya Kelurahan Jatimulya dalam memberdayakan masyarakat dibidang kewirausahaan belum mencapai angka baik. Kelemahan pada komunikasi struktur PNPM mengakibatkan pada sistem sosialisasi terhambat indikatornya adalah bahwa masyarakat sebagai Sasaran pelaksanaan PNPM masih banyak yang belum tahu (69%) tentang PNPM. Hal ini berimbas pada rendahnya penyerapan anggaran yang rata-rata sebesar 19,08%.

Sedangkan Total nilai bobot faktor kekuatan (Strengths) sebesar 48,65 sementara kelemahan (Weakness) sebesar 51,35 sehingga selisih adalah -2,7. Kemudian nilai faktor bobot peluang (Opportunities) sebesar 58,5 dan ancaman (Threat) sebesar 41,5 sehingga selisih peluang dan ancaman adalah 17. Nilai tersebut memposisikan organisasi terletak pada kuadran III (bertahan) dengan koordinat -2,7 dan 17. dengan pola pengembangan yang meliputi aspek Kualitas dan kuantitas, Hukum, Sistem informasi dan potensi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Deputi Pengkajian Koperasi dan UKM, 2006, Pengkajian Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah yang Berbasis Pengembangan Ekonomi Lokal, Jakarta.
- Briones Abraham, a Soft Systems Methodology Approach To Design a Restaurant Management Model For A Great Tourism Hotel , instituto politecnico Nacional, Mexico
- Lestari, Sri, Kajian Efektivitas Model Penumbuhan Klaster Bisnis UKM Berbasis Agribisnis, Deputi Bidang Pengkajian Sumber daya UMKM.
- Lovren, Adam, 2012, How Can Assistance Programs Create Value For Entrepreneurs ? A Grounded Theory Case Study Of The Michigan StateUniversity Product Centre For Agriculture and Natural Resources, Michigan State University
- Nukman, 2010, Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Masyarakat Desa Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Novi, 2006, Analisis Sistem Claster, Studi Kasus Kota Depok, Universitas Indonesia, Depok
- _____, 2008, PTO Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, <http://psflibrary.org/catalog/repository/PTO%20PNPM%20Mandiri%20Perdesaan.pdf>, akses 22 Maret 2012
- Tulus Tambunan, Development of Small and Medium Scale Industry Clusters In Indonesia, Univeritas Trisakti.
- Presley, Andrien, Participative Design Using Soft Systems Methodology, Clark University, USA